

PENGEMBANGAN USAHA MASYARAKAT YANG BERSINERGI DI DESA TANRA TUO KECAMATAN CEMPA KABUPATEN PINRANG

Muhammad Idris¹, Ahmad Muhlis², Firman Menne³, Erni Indrawati⁴
^{1,2,3,4}Universitas Bosowa, Makassar

ABSTRAK

Kabupaten Pinrang merupakan salah satu penghasil budidaya perikanan dan peternakan yang sedang dikembangkan tepatnya di wilayah Desa Tanra Tuo Kecamatan Cempa yang sangat strategis karena merupakan jalur transportasi menuju kawasan wisata pantai. Hal yang menjadi perhatian dalam pengolahan budidaya ikan mas dan nila yang merupakan salah satu yang sangat diminati masyarakat termasuk hasil peternakan khusus budidaya itik sebagai kebutuhan rumah makan yang dikenal dengan olahan *Nasu Palekko*, dan perbaikan administrasi pengelolaan keuangan belum sepenuhnya mengacu pada laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sosialisasi, focus group discussion, konsolidasi tim dan mitra, pemetaan potensi dan permasalahan, serta partisipasi masyarakat (partner group). Hasil yang dicapai dalam program ini dengan pemberian bantuan PLTS sebagai pembangkit sumber air untuk kebutuhan perikanan (pembesaran ikan mas dan nila) dan penyediaan mesin penetas telur itik yang berkapasitas 200 biji perunit mesin (1,000 biji untuk 5 mesin) dalam rangka peningkatan hasil produksi yang berdampak pada peningkatan pendapatan finansial yang diperoleh antara 10% - 20%

Kata Kunci : Usaha Masyarakat, Pembesaran Ikan, Pembibitan Itik, Pendapatan

ABSTRACT

Pinrang Regency is one of the producers of aquaculture and animal husbandry which is being developed precisely in the Tanra Tuo Village area, Cempa District, which is very strategic because it is a transportation route to coastal tourism areas. Things that are a concern in the processing of carp and tilapia cultivation which is one of the most sought after by the community, including special livestock products for duck cultivation as a restaurant requirement known as Nasu Palekko processing, and improvements in financial management administration have not fully referred to financial reports. The methods used in this service are socialization, focus group discussions, consolidation of teams and partners, mapping of potentials and problems, and community participation (partner groups). The results achieved in this program are the provision of PLTS assistance as a source of water for fishery needs (carp and tilapia enlargement) and the provision of a duck egg incubator with a capacity of 200 seeds per machine unit (1,000 seeds for 5 machines) in order to increase production results which have an impact on the increase in financial income obtained between 10% - 20%

Keywords: Community Business, Fish Raising, Duck Breeding, Income

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Pembangunan perkotaan atau pedesaan sangat dipengaruhi keberlanjutan usaha masyarakat disertai dengan pemerintah pusat, daerah dalam penciptaan tumbuhnya ekonomi secara menyeluruh termasuk khususnya pertumbuhan ekonomi pedesaan dengan memanfaatkan sumber daya maupun potensi yang dimilikinya untuk dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Pembangunan sektor pertanian artinya dan mempunyai beberapa tujuan yaitu : a) meningkatkan produksi pertanian tanaman pangan untuk mencapai swasembada pangan b) meningkatkan produksi tanaman industri dan tanaman ekspor non migas dan mewujudkan agroindustri di dalam negeri, c) untuk menciptakan lapangan kerja dan d) meningkatkan kesejahteraan usahatani melalui peningkatan pendapatannya. Kerangka ini untuk mengembangkan ekonomi masyarakat pedesaan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa, kota/kabupaten ataupun pusat yang memerlukan dukungan baik teknis maupun non teknis, hal ini pemerintah desa harus mempunyai inovasi dalam memanfaatkan sumber daya manusia dan potensi yang dimilikinya.

Oleh karena itu pendapatan petani kecil juga berasal dari kegiatan non pertanian dan karena pendapatan masyarakat pedesaan sebagian besar juga didasarkan pada pendapatan yang berkaitan dengan kegiatan di sektor pertanian dan non pertanian, maka orientasi pembangunan pertanian saja akan tetapi juga memperhatikan masyarakat pedesaan secara luas, dengan demikian para perencana dan pelaksana pembangunan desa perlu menilai kembali kaitannya dengan non pertanian yang merupakan bagian tak terpisahkan dalam pembangunan pedesaan secara menyeluruh, Namun demikian disamping pendekatan usahatani yang parsial ini juga perlu diikuti pendekatan yang mempertimbangkan aspek yang lain seperti sarana produksi, peralatan, proses produksi, sampai ke pemasarannya dengan kata lain pendekatan agribisnis

yang berkelanjutan perlu diperhatikan a). mempunyai keunggulan komparatif, b) mampu menyerap tenaga kerja, c) mampu menunjang ekspor non migas dan d) mampu bertahan lama (*sustainability*).

Desa Tanra Tuo berada di Wilayah Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang yang letaknya \pm 13 km dari Ibukota Kabupaten Pinrang, secara administrasi batas desa Tanra Tuo yaitu sebelah utara berbatasan dengan desa pincara, sebelah timur berbatasan dengan desa mattiro ade kecamatan patampanua, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Cempa dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Mangki Kecamatan Cempa. Luas wilayah Desa Tanra Tuo adalah 6,65km² (665 Ha), yang terdiri dari dua dusun yaitu dusun Cempa Tuo dan Dusun Cempa Toa dengan keadaan tanah di tinjau dari keadaan terdiri lahan pertanian, perikanan, peternakan, ladang perkebunan dan permukiman. Sebagai informasi bahwa Desa Tanra Tuo merupakan desa termudah dari hasil pemekaran pada tahun 1992 dari Kelurahan Cempa, sehingga perlu pengembangan usaha dari masyarakat dalam kerangka meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Pelibatan masyarakat secara luas dalam pembangunan usaha bernilai ekonomi, maka diperlukan pembinaan dalam pembentukan UKM, BUMDes maupun industri kreatif lainnya dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki desa tersebut, dengan harapan penciptaan kemandirian desa, penyerapan tenaga kerja serta memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa.

Desa Tanra Tuo masyarakatnya pada umumnya bergerak sektor pertanian, peternakan, dan perikanan. Namun untuk sektor pertanian waktu panen cukup lama sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan pembiayaan melalui program *Matching fund*, Sedangkan yang mempunyai potensi untuk dikembangkan karena jangka waktu panen relative lebih singkat seperti sektor perikanan (ikan mas dan nila) yang hanya dilakukan pembesaran, hal ini kecenderungan masyarakat melakukan aktivitas ini untuk memenuhi permintaan yang cukup besar utamanya rumah makan, tingkat kerugian juga akibat tidak menggunakan kemasan yang dapat bertahan dalam artian konsumen lebih memilih yang masih hidup karena dagingnya masih segar dibandingkan kalau sudah mati, hal ini diperlukan sentuhan teknologi untuk memenuhi permintaan konsumen dalam keadaan hidup maka diperlukan tabung gas dalam kemasannya, selain itu sumber pelek dan obat-obatan lebih banyak menunggu dari toko sehingga untuk memperbaiki kualitas makanannya diperlukan pengolahan sendiri supaya ikan menerima makanan dalam keadaan segar.

Aktivitas petani di desa Tanra Tuo dominan pada pertanian sedangkan perikanan (ikan mas dan nila) dan peternakan merupakan aktivitas usaha penetasan telur itik yang sangat potensial untuk dikembangkan, karena selama ini hanya mengharapkan dari hasil eraman dari indukan yang tidak dapat memenuhi permintaan utamanya dari kalangan usaha rumah makan baik di Kabupaten Pinrang sendiri maupun dari kabupaten lain termasuk permintaan dari Kota Makassar. Untuk memenuhi permintaan sangat diperlukan pengembangan teknologi dengan menggunakan alat penetas yang berkapasitas 200 biji telur yang nantinya kalau sudah jadi bibit akan disebarkan kepada masyarakat yang melakukan pembesaran (siap saji), yang diolah menjadi makanan rumah makan yang dikenal dengan *Nasu Palekko* yang merupakan ciri khas masakan masyarakat Kabupaten Pinrang yang sudah populer pada kalangan masyarakat Sulawesi Selatan, Usaha lain yang potensial pembesaran ikan mas dan nila, namun dalam pemasarannya terkadang terkendala dengan kemasan yang selama ini hanya menggunakan box gabus dimana tingkat kematian lebih besar sedangkan konsumen sangat berminat dalam keadaan hidup dan masih segar untuk dikonsumsi, hal ini sangat dibutuhkan inovasi agar dapat terpenuhi permintaan olehnya itu diharapkan adanya kemasan dengan pemberian oksigen supaya sampai kepada konsumen masih hidup. Kedua usaha yang potensial dalam masyarakat Desa Tanra Tuo ini sangat membutuhkan bantuan dari *Matching Fund* yang nantinya akan diprakarsai oleh Pemerintah desa bekerjasama dengan Dosen dan mahasiswa sebagai pemberi ilmu dalam pengembangan usaha desa

Sektor peternakan unggas (itik), sangat potensial karena merupakan bagian makanan kuliner (warung makan) untuk dibuat *makannan Nasu Palekko* sebagai ciri khas di Kabupaten Pinrang dimana sekarang sudah menjadi makanan populer di Sulawesi Selatan, namun pembibitan masih melalui pengeraman yang tidak dapat diandalkan untuk memenuhi permintaan warung makan. Hal ini diperlukan sentuhan pengembangan teknologi penetasan yang dapat memproduksi lebih banyak dengan kapasitas 200 biji, anakan ini akan dijual kepada masyarakat yang berusaha dalam pembesaran.

b. Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi usaha yang dikelola masyarakat belum memberikan pertumbuhan ekonomi desa secara signifikan, hal ini menjadi kompleks termasuk kurangnya pengetahuan teknologi, penciptaan inovasi, kualitas sumber daya manusia masih rendah, serta belum dapat memberikan kontribusi secara signifikan terhadap PADes dan kesejahteraan masyarakatnya. Mata pencaharian masyarakat bergerak pada tani sawah, perikanan (ikan emas, nila), peternakan unggas (pembibitan) dan pengolahan cemilang

berupa kue bugis tradisional dari beberapa usaha ini hanya ada tiga usaha yang dapat memberikan perkembangan usaha desa kedepan dengan melakukan sinergitas diantaranya :

- 1) Perikanan (ikan emas dan nila) dalam pengelolaannya masih bersifat tradisional, usaha ini sangat tinggi permintaannya untuk kebutuhan warung makan yang ada di Kabupaten Pinrang termasuk kabupaten sekitarnya, namun tidak dapat dipenuhi karena yang menjadi permasalahan yang dihadapi salah satu kebutuhan yaitu pelek masih didatangkan dari luar desa yang sering mengalami kekosongan persediaan dan kalaupun ada biasanya tawaran harga yang lebih tinggi. Untuk menjamin kebutuhan sangat diperlukan alat pembuat pakan baik kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat lain yang melakukan aktivitas yang sama. Hal ini kalau dapat dipenuhi akan memberikan kontribusi yang lebih besar, karena harga dapat ditekan untuk perhitungan harga produksi selain itu dapat dijual.
- 2) Peternakan khususnya pemeliharaan itik (bebek) masih mengharapkan bibit dan pakan serta obat-obatan masih mengharapkan dari luar desa namun tidak bisa terpenuhi secara kontinyu sedangkan permintaan cukup tinggi untuk diolah menjadi masakan tradisional yang dikenal di Sulawesi Selatan namanya "*Nasu Palekko*". Hal ini diperlukan suatu inovasi dengan menggunakan mesin penetas untuk lebih murah harga pokok produksinya dan dapat pula mengembangkan atau memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya

Dalam kerangka mewujudkan kemandirian usaha desa sangat dibutuhkan peran pemerintah desa, Perguruan Tinggi sebagai innovator dengan melibatkan Dosen Mahasiswa dalam meningkatkan perekonomian desa dengan melakukan pembinaan usaha masyarakat yang dibina oleh Pemerintah Desa. Berkaitan dengan hal ini disamping peran pemerintah desa perlu melakukan kolaborasi bersama perguruan tinggi dan Dunia usaha Dunia Industri (DUDI) dengan konsep *link and match* yang bersinergi dengan harapan memberikan kontribusi terhadap PADes khususnya pada Desa Tanra Tuo.

Manfaat yang diharapkan keberlanjutan usaha desa yang diharapkan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat, hal ini diperlukan pembinaan dari dosen yang kedepan dapat dijadikan sebagai lokasi dalam penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi (pembelajaran, penelitian ataupun pengabdian kepada masyarakat) lainnya, termasuk mahasiswa yang dilibatkan dapat memberikan wawasan wirausaha sebagaimana yang diprogramkan pemerintah "*Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka*". Kegiatan ini dapat memberikan peningkatan daya pikir mahasiswa sebagai konseptual dan kompetensi mahasiswa sebagaimana harapan pemerintah penguasaan lapangan dunia usaha serta pengembangan ilmu dalam meningkatkan inovasi diri apabila sudah selesai studinya. Untuk mencapai ini sebagai perwujudan perguruan tinggi dan mahasiswa sangat diperlukan yang bersinergi.

Dosen yang terlibat dalam program *Matching Fund* ini sebanyak 4 orang dengan disiplin ilmu masing-masing Manajemen, Peternakan, Akuntansi dan Perikanan, sedangkan mahasiswa dilibatkan ada 10 orang dengan konsentrasi jurusan masing-masing dari Program studi Manajemen, Akuntansi, Peternakan, Perikanan dan Teknologi Pangan.

c. Tujuan

Pelaksanaan program *Matching Fund 2022-Kedaireka* melalui "**Pengembangan Usaha Masyarakat yang Bersinergi di Desa Tanra Tuo Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang**" dengan makna melakukan kegiatan usaha yang menjadi sumber penyediaan bibit unggas dan ikan mas dan nila dengan melakukan inovasi bisnis dalam artian melakukan system pemasaran dengan menggunakan teknologi (IT) yang dikenal dengan system online, untuk mencapai maksud ini diharapkan mencapai tujuan sebagai berikut:

- 1) Terciptanya kemandirian unit-unit usaha desa yang bersinergi (peternakan, perikanan)
- 2) Meningkatkan sumber daya manusia untuk berinovasi dalam pengembangan usahanya.
- 3) Penciptaan lapangan kerja baru dan penyerapan tenaga kerja untuk membangun UKM yang baru.
- 4) Potensi sumber daya desa dimanfaatkan semaksimal mungkin dan berkelanjutan.
- 5) Terbangun Desa Tanra Tuo sebagai desa percontohan di Kabupaten Pinrang.

Peningkatan pendapatan masyarakat dan memberikan kontribusi terhadap PADes Desa Tanra Tuo Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.

- a. Rencana hilirisasi , komersialisasi membangun usaha desa dengan inovasi bisnis yang bersinergi dengan aktivitas lain yang ada didesa untuk menghasilkan peroduk komersialisasi berupa pembuatan pelek ikan, pakan unggas, makanan cemilang yang selama menjadi desa membuat kue tradisional
- b. Melakukan adopsi perguruan tinggi kerjasama penelitian dan pengabdian untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat berupa pembuatan pelet ikan, pakan ternak unggas dan olahan kue bugis, dengan melakukan pemasaran secara online produk yang dihasilkan . pendampingan manajemen

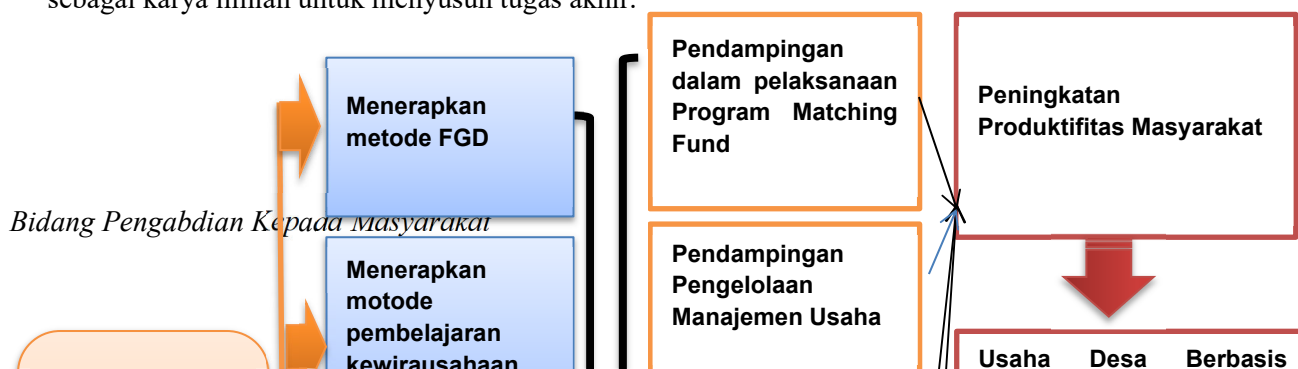
operasional, pengurusan legalitas peningkatan inovasi masyarakat dalam peningkatan usaha termasuk pemerintah desa.

Terkait dengan program yang sudah dilaksanakan yaitu pendampingan inovasi pembuatan kue yang berbagai cita-sara, perlu diketahui bahwa pelaksanaan ini merupakan kawasan yang dibentuk oleh pemerintah daerah, dimana merupakan jalur perlintasan menuju kawasan wisata bahari (Pantai Dewata Wakka Kabupaten Pinrang), pendampingan ini sudah berjalan selama 3 (tiga) tahun. Selama pendampingan dilakukan juga pembinaan terhadap pemeliharaan unggas (itik) yang menjadi makanan khas “*Nasu Palekko*”, namun selama ini itik masih didatangkan dari berbagai desa, untuk memenuhinya dilakukan pembinaan untuk penetasan telur untuk menjadi bibit tujuannya selain dimanfaatkan sendiri juga dapat dijual kepada konsumen yang ingin mengolah sendiri (pembesaran)

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pelaksanaan program *matching fund* (MF) untuk membangun kemandirian usaha desa berbasis inovasi bisnis yang bersinergi dengan pelibatan unsur pemerintah desa, masyarakat, perguruan tinggi dan mahasiswa sebagai kesatuan yang saling mendukung pelaksanaan kegiatan program ini dengan beberapa tahapan kegiatan mencakup sebagai berikut:

- a. Sosialisasi Program *Matching Fund*
Pelaksanaan sosialisasi melibatkan unsur pemerintah dan masyarakat untuk menyamakan persepsi dalam pelaksanaan program untuk mencapai kemandirian usaha desa dengan tujuan pada saat pelaksanaan kegiatan sudah berjalan dengan baik.
- b. FGD (*Focus Group Discussion*)
Tahapan FGD dilakukan untuk tujuan peningkatan kapasitas individu dan kelompok usaha desa berbasis pemberdayaan masyarakat, FGD diadakan untuk memberikan pemahaman terkait dengan usaha peternakan, perikanan, tujuan ini untuk mencapai sinerginitas usaha dan pola pengembangan usaha desa.
- c. Konsolidasi Tim dengan Mitra
Pelaksanaan konsolidasi dilaksanakan pada lokasi sasaran program *Matching Fund* di desa Tanra Tuo Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang bersama tim pelaksanaan dan mitra dengan membuat berita acara berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan
- d. Pemetaan potensi dan permasalahan
Melakukan pemetaan potensi dan permasalahan dilakukan untuk mengkaji secara mendalam terhadap sumber daya lokal dan modal sosial masyarakat setempat yang dapat dikembangkan kearah pembangunan kemandirian usaha desa yang berkelanjutan, dengan dukungan sumber daya manusia yang potensial serta secara spesipik permasalahan mitra untuk mendukung keberlanjutan melalui proses pendampingan dosen dan mahasiswa
- e. Partisipasi Masyarakat
 - 1) Tenaga kerja yaitu kontribusi masyarakat sebagai pekerja di dalam proses pengembangan kemandiran usaha desa yang bersinergi
 - 2) Sebagai inisiator program yaitu masyarakat (kelompok mitra) mengajukan usulan awal mengenai kemungkinan pengembangan usaha desa
 - 3) Berbagi biaya yaitu dalam bentuk in-kind yang disiapkan oleh pemerintah desa dalam bentuk penyediaan fasilitas kegiatan *Mutching Fund*
 - 4) Pengambilan keputusan pasa seluruh proses kegiatan yaitu melibatkan masyarakat sehingga sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat (mitra) khususnya pemerintah desa sebagai pembina warga
- f. Pelibatan Unsur Perguruan Tinggi.
Pelaksanaan program *Matching Fund* sangat dibutuhkan keterlibatan Dosen dan Mahasiswa dalam kerangka mendukung program Kemendikbudristek “ *Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka* (MBKM) bersama dengan masyarakat dan DUDI. Tujuan yang akan dicapai bahwa pelibatan dosen sebagai inisiator pelaksanaan dan mendampingi mitra dalam pelaksanaan program hal ini untuk mencapai Tri Darma Perguruan Tinggi, sedangkan mahasiswa dapat dijadikan pembelajaran yang dilanjutkan sebagai karya ilmiah untuk menyusun tugas akhir.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Program Desa Tanra Tuo Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program *Matching Fund 2022* pada kelompok usaha pembesaran ikan mas dan nila dengan memberikan fasilitas penggunaan teknologi terbarukan dengan system PLTS (Pembangkit Listrik Tenaga Surya) untuk memenuhi kebutuhan air serta pembibitan itik melalui perlakuan menggunakan mesin penetas yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan khususnya yang bergerak usaha pembesaran itik dimanaselama ini hanya mengandalkan pengeraman melalui indukan

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan program ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat yang lebih baik dan berkontribusi terhadap kemajuan desa dalam pembangunan, dengan adanya bantuan peralatan yang diberikan dan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Adanya bantuan peralatan yang diberikan berupa PLTS sebagai sumber energy untuk pembangkit kebutuhan sumber air khususnya usaha perikanan (pembesaran ikan mas dan nila) yang memberikan tambahan pendapatan kisaran 10%-20%
 - b. Peningkatan produksi pembibitan itik melalui penerapan teknologi penetasan telur berkapasitas 200 biji tiap mesin atau dapat menggunakan 1.000 biji telur dengan mesin 5 unit, hal ini mempercepat pemenuhan permintaan akan bibit itik untuk dilakukan pembesaran pada usaha lain (kelompok usaha pembesaran)
 - c. Secara ekonomi, memberikan kontribusi kepada pemerintah khususnya pembangunan usaha Desa yang ada dalam wilayah Desa Tanra Tuo Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang
 - d. Secara sosial, terjalin kerjasama diantara kelompok usaha yang bersinergi antar usaha lainnya yang dapat mengurangi ketergantungan dari pemasok dari luar desa.
 - e. Pelatihan wirausaha dengan maksud dapat mengenal potensi pasar yang baik dalam kerangka pengembangan usaha yang harapan kedepan dapat menjadi percontohan pada desa lain dengan melakukan inovasi kedepan sesuai dengan perkembangan teknologi.
 - f. Pelatihan penyusunan laporan keuangan yang dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan kepada mitra khususnya penerapan laporan laba rugi yang dapat memberikan gambaran terhadap capaian keuntungan yang diperoleh perperiode, sehingga nantinya dapat menekan biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan pendapatan
 - g. Adapun tujuan akhir ini dapat memberikan manfaat terhadap mitra dalam rangka pengembangan usahanya dengan melakukan perbaikan sistem pemasaran yang dikenal pemasaran secara *online*
- Dalam rangka pengembangan usaha pembesaran ikan diperlukan alat pembangkit sumber air untuk keparluan pembesaran ikan mas dan nila termasuk pembibitan itik dengan teknologi penetasan telur itik disertai dengan mesin pembuat pellet sebagaimana gambar tersebut.



Gambar 1. Penjelasan Pemakaian Mesin Kepada Kepala Desa dan Penyuluh



Gambar 2. Seleksi Telur Untuk Ditetaskan



Gambar 3. Pemasangan PLTS Untuk Pembangkit Air ke Tempat Pembesaran Ikan Mas dan Nila

4. KESIMPULAN

- Tim pelaksana program telah memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya kelompok usaha pembesaran ikan mas dan nila dan pembibitan itik melalui teknologi penetasan telur itik
- Penanganan pada pengemasan untuk menghindari resiko kematian khususnya pengemasan ikan mas dan nila untuk didistribusikan kepada pelanggan sebagai upaya menjaga kesegaran maka digunakan oksigen dalam pengemasan (packing) agar konsumen merasakan kualitas yang sehat pada saat dikonsumsi,
- Program pengembangan usaha desa, mitra juga telah melakukan perannya dalam penguatan kelompok-kelompok usaha, penguatan kerjasama dalam masyarakat sebagai suatu ikatan sosial.
- Masyarakat menjadi proaktif dengan sasaran pemberdayaan masyarakat dalam bentuk kelompok dengan memberikan pembekalan dan pembobotan pengetahuan sehingga mereka dapat keluar dari permasalahan yang dihadapinya menyangkut teknis pemasaran dan produksi.
- Sinergitas antara masyarakat, pemerintah penyediaan pemberian fasilitas pinjaman dengan bunga yang terjangkau, dan perguruan tinggi sebagai penyedia sumberdaya telah berkolaborasi dengan baik.
- Penataan pada kebersihan lingkungan usaha, untuk menjaga kesehatan lingkungan dan hasil produksi termasuk kebersihan tenaga kerja yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Anonim, 2021, Kabupaten Pinrang Dalam Angka, Biro Pusat Statistik Kabupaten Pinrang
- [2]. Fa'ahakhododo Harefa, 1997. Pembudidayaan Artemia Untuk Pakan Udang dan Ikan, Penerbit PT. Penebar Swadaya Jakarta
- [3]. Jayasamudera D.J. dan B. Cahyono. 2005. Pembibitan Itik. Penerbit Swadaya, Jakarta.
- [4]. Made Astawan, 1991, Teknologi Pengolahan Pangan Nabati Tepat Guna, Edisi Pertama Penerbit Akademika Pressindo, Jakarta.
- [5]. Makeham J.P. dan L.R. Malcolm, 1984. The Farming Game, Gill Publication Armidele New South Wales.
- [6]. Mochammad Rhandika dkk, Jurnal Perikanan Kelautan Vol.VII No.1 2016/Juni (84-92), Keragaan Produksi dan Evaluasi Usaha Pembesaran Ikan Mas (*Cyprinus Carpio*) Pada Sistem Kolam Air Deras (Studi Kasus di Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang) Universitas Padjadjaran.
- [7]. Mubyarto, 2002, Pengantar Ekonomi Pertanian, Edisi ketiga, PL3S, Jakarta.
- [8]. Rasyaf, M. 1991. Pengelolaan Penetasan. Cetakan ke-2. Kanisius, Yogyakarta.
- [9]. Srigandono, B. 1997. Produksi Unggas Air. Cetakan ke-3. Gajah Mada Universitas Press, Yogyakarta.
- [10]. Tim Lentera, 2002 Pembesaran Ikan Mas di Kolam Air Deras Penerbit. PT AgroMedia Pustaka Jakarta

UCAPAK TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan pengabdian ini diucapkan terima kasih kepada Kemendikbudristek atas bantuan pendanaan dan pengarahan dalam pelaksanaan Program Kedaireka *Mutching Fund* 2022